

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki julukan “*mega biodiversity*” dikarenakan sumber daya hayati yang beragam dan melimpah. Keragaman iklim, jenis tanah, dan faktor lingkungan lainnya menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang bervariasi (Setiawan, 2022). Menurut Retnowati *et al.* (2019) pada tahun 2017 Indonesia memiliki 31.750 jenis tumbuhan yang telah ditemukan dan 25.000 diantaranya merupakan tumbuhan berbunga. Indonesia juga menghasilkan beragam buahan tropis yang salah satunya yang dibudidayakan di Indonesia adalah tanaman duku (*Lansium domesticum* Coor.).

Tanaman duku merupakan buah tropis yang berasal dari Asia Tenggara. Tanaman ini banyak ditemukan di negara Malaysia, Indonesia, dan Thailand. Tanaman duku di Indonesia sudah ditanam oleh penduduk sejak ratusan tahun yang lalu (Deroes & Andi, 2010). Buah duku memiliki harga ekonomi yang cukup tinggi serta banyak digemari masyarakat karena selain rasanya yang manis dan tidak beraroma menyengat, kandungan gizi dalam 100 gram buah duku cukup tinggi, yaitu energi (63 kkal), protein (1 g), lemak (0,2 g), karbohidrat (16,1 g), kalsium (18 mg), fosfor (9 mg), vitamin C (9 mg), besi (0,9 mg), vitamin B1 (0,05 mg), air (82 g) dan 64% bagian yang dapat dimakan (Puri *et al.*, 2022). Buah duku bermanfaat membantu proses pengolahan karbohidrat menjadi energi dan menjaga keselarasan fungsi syaraf dikarenakan kandungan vitamin B seperti thiamin, riboflavin, dan niasin (Susilawati *et al.*, 2016).

Berdasarkan BPS (2023), pada tahun 2022 produktivitas buah duku di Indonesia sebanyak 205.260 ton dengan provinsi penghasil buah duku terbanyak di Jawa Timur sebanyak 20.028, sedangkan Jawa Tengah berada di peringkat kelima dengan produktivitas sebanyak 15.122 ton. Provinsi Jawa Tengah memiliki sentra penghasil buah duku yang tinggi yaitu di daerah Wonosobo dan Banjarnegara (BPS Jateng, 2021). Tanaman duku yang dibudidayakan di Indonesia terdiri dari berbagai varietas seperti duku Palembang yang berasal dari Palembang, duku Matesih

berasal dari Karanganyar, dan duku Condet yang berasal dari Jakarta (Susilawati *et al.*, 2016). Salah satu varietas lokal duku yang berpotensi memiliki harga jual cukup tinggi dan memiliki kekhasan daerah adalah tanaman duku Sumber yang berasal dari Dukuh Sumber, Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Varietas ini memiliki keunggulan yaitu rasa manis, biji yang kecil dan daging buah yang lebih tebal dibandingkan varietas lainnya (Kusuma, 2019). Potensi duku Sumber yang unggul perlu didukung dengan kegiatan peningkatan produktivitas tanaman tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan dengan cara evaluasi kesesuaian lahan tanaman duku Sumber di Kabupaten Kudus guna mengetahui karakteristik lahan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman duku.

Evaluasi kesesuaian lahan adalah kegiatan mencocokkan suatu bidang lahan untuk penggunaan bidang tertentu yang bertujuan untuk menilai potensi yang dimiliki suatu lahan terhadap suatu tujuan (Muthe *et al.*, 2017). Wahdah dan Makalew (2022) menambahkan bahwa evaluasi kesesuaian lahan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai arahan dalam penggunaan lahan yang didasari oleh potensi sumber daya yang dimiliki lahan tersebut. Menurut Ritung *et al.* (2007) kesesuaian lahan dapat menghasilkan dua kondisi penilaian yaitu berupa penilaian kondisi saat ini (*present*) dan setelah dilakukan pembenahan (*improvement*). Dalam bidang pertanian evaluasi kesesuaian lahan penting dilakukan untuk mengetahui apakah lahan tersebut sesuai dengan kriteria tanaman budidaya yang akan ditanam. Evaluasi kesesuaian lahan merupakan hal yang perlu dilakukan bagi petani yang ingin membudidayakan suatu jenis tanaman, saat ini masih banyak petani yang masih belum melakukan kegiatan tersebut (Safitri, 2015). Kesesuaian lahan meliputi keadaan iklim, tanah, dan sifat fisik lingkungan lainnya (Jahari, 2012).

Hingga saat ini informasi mengenai kesesuaian lahan tanaman duku Sumber di Kabupaten Kudus belum tersedia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan tanaman duku Sumber di Kabupaten Kudus untuk peyebaran tanaman yang lebih luas.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik lahan tanaman duku Sumber di Kabupaten Kudus?
2. Apakah lahan di Kabupaten Kudus sesuai untuk tanaman duku Sumber?

**C. Tujuan**

1. Mengetahui karakteristik lahan tanaman duku Sumber di Kabupaten Kudus.
2. Melakukan evaluasi tingkat kesesuaian lahan pada tanaman duku Sumber di Kabupaten Kudus.

**D. Hipotesis**

1. Diduga karakteristik lahan tanaman duku Sumber di Kabupaten Kudus sesuai untuk tanaman duku.
2. Diduga lahan tanaman duku Sumber di Kabupaten Kudus memiliki kelas kesesuaian lahan yang sesuai.